

ISSN 2085-9937
Terakreditasi: No. 628/AU2/P2MI-LIPI/03/2015

PATANJALA

Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya

Vol. 9 No. 2 Juni 2017

PATANJALA Vol. 9 No. 2 Juni 2017: 147 - 324



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA JAWA BARAT

VOL 9, NO 2 (2017)

PATANJALA VOL. 9 NO. 2, JUNI 2017

Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya

FULL ISSUE

View or download the full issue

[PDF](#)

TABLE OF CONTENTS

ARTICLES

TAHULI DAN TAHUDA: TRADISI LISAN DAN PEMBENTUK KARAKTER BANGSA DI MASYARAKAT GORONTALO	PDF
<i>Salmin Djakaria</i>	147 - 162
MODERNISASI DAN TERBENTUKNYA GAYA HIDUP ELIT EROPA DI BRAGAWEG (1894-1949)	PDF
<i>Harry Ganjar Budiman</i>	163 - 180
KESENIAN SISINGAAN SUBANG: SUATU TINJAUAN HISTORIS	PDF
<i>Anggi Agustian Junaedi, Nina Herlina Lubis, Kunto Sofianto</i>	181 - 196
TRANSPORTASI KERETA API DI JAWA BARAT ABAD KE-19 (BOGOR-SUKABUMI-BANDUNG)	PDF
<i>Lasmiyati Lamiyati</i>	197 - 212
MASKULINITAS BARU DALAM IKLAN KOSMETIK KOREA: ETUDE HOUSE DAN TONYMOLY	PDF
<i>Ezzah Fathinah, Aquarini Priyatna, Muhamad Adji</i>	213 - 228
PERJALANAN SEORANG PENGRAJIN TEROMPET DALAM KAJIAN SISTEM EKONOMI	PDF
<i>Ria Intani Tresnasih</i>	229 - 244
PENGOBATAN TRADISIONAL ORANG BUGIS-MAKASSAR	PDF
<i>Dloyana Kusumah</i>	245 - 260
PEREMPUAN PUNK: BUDAYA PERLAWANAN TERHADAP GENDER NORMATIF (Kasus di Desa Cijambe Ujung Berung)	PDF PDF
<i>Ani Rostiyati, Aquarini Priyatna</i>	261 - 276
SATE MARANGGI: KULINER KHAS KABUPATEN PURWAKARTA	PDF
<i>Irvan Setiawan</i>	277 - 292
MUSIK, MEDIA, DAN KARYA : PERKEMBANGAN INFRASTRUKTUR MUSIK BAWAH TANAH (UNDERGROUND) DI BANDUNG (1967-1990)	PDF
<i>Teguh Vicky Andrew, Riamma Maslan Sihombing, Hafiz Aziz Ahmad</i>	293 - 308
PERGULATAN PEMIKIRAN KIAI NAHDLATUL ULAMA DENGAN KAUM MODERNIS ISLAM DI JAWA BARAT (1930-1937)	PDF
<i>Agung Purnama, Nina Herlina Lubis, Widyonugrahanto Widyonugrahanto</i>	309 - 324

PEREMPUAN PUNK: BUDAYA PERLAWANAN TERHADAP GENDER NORMATIF (Kasus di Desa Cijambe Ujung Berung)

**PUNKS WOMEN: COUNTER CULTURE AGAINST NORMATIVE GENDER
(A STUDY CASE IN CIJAMBE VILLAGE, UJUNG BERUNG)**

Ani Rostiyati dan Aquarini Priyatna

Peneliti Utama Balai Pelestarian dan Nilai Budaya Bandung
Jl. Cinambo No. 136 Ujungberung – Bandung
e-mail: anirostiyati@yahoo.com

Naskah Diterima: 14 April 2017

Naskah Direvisi: 12 Juni 2017

Naskah Disetujui: 13 September 2017

Abstrak

Punk merupakan sekelompok orang yang memiliki budaya tersendiri, berbeda dengan budaya yang lebih banyak dipraktikkan orang. Punk dicirikan sebagai bentuk budaya tanding yakni perlawanan terhadap budaya dominan. Tulisan ini bertujuan untuk mengemukakan cara perempuan punk mengidentifikasi dirinya melalui makna penampilan dan fashion yang dikenakan, sehingga terungkap ide, gagasan, dan cara pandang mereka dalam meresistensi diri dari kontruksi gender normatif. Hasil penelitian terungkap bahwa dalam estetika punk, mereka berupaya untuk menghilangkan diri dari budaya dominasi dan gender normatif yang diresepkian. Mereka keluar dari pusat patriarki dan menentang ide-ide feminitas. Penelitian ini berupa studi kasus terhadap 5 (lima) perempuan punk di Ujung berung Bandung dan dikaji secara mendalam dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data akurat, menyeluruh, dan detail mengenai makna penampilan perempuan punk. Jenis penelitian bersifat analisis deskriptif yakni menganalisis dan menyajikan fakta sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Adapun pengambilan data melalui observasi, wawancara mendalam, foto, dan studi pustaka.

Kata kunci: perempuan punk, budaya perlawanan, gender normatif.

Abstract

Punk is a group of people who have their own culture, unlike the more widely practiced cultures. Punk is characterized as a form of sparring culture that is the opposition to a dominant culture. Counter culture movements are expressed in various forms of identity, such as, work, and lifestyle to show their ideology and ideals. This paper aims to reveal women punk, based on their appearance or fashion that has a symbolic meaning as a form of resistance to normative gender that tends to be established. A dirty, dull punk, a "sneaky" behavior shows resistance against something considered ideal. This paper also wants to find out how punk women identify themselves through the meaning of appearance and fashion, so that their ideas, and perceptions are expressed in self-respecting of normative gender constructions. The results reveal that in a punk aesthetics, they seek to remove themselves from the normative dominance culture and gender that are prescribed. They emerge from the patriarchal center and oppose the ideas of femininity. Punk women have different gender experiences and relationships with women in general, this can be seen from gender acts (gender aesthetics). Punk women exhibit gender acts subjectively that are not subject to social rules as their identity. This research is a case study of 5 (five) punk women in the Edge of Bandung and studied in depth using qualitative approach. With a qualitative approach, it will obtain accurate, comprehensive and detailed data about the actions and the meaning behind the appearance of punk women. The type of research is descriptive